

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI  
DESA TONGKO KECAMATAN ALLA  
KABUPATEN ENREKANG**



**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2000**

## HALAMAN PENGESAHAN

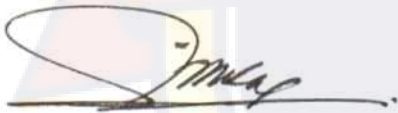
Judul Skripsi : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap  
Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Tongko  
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : **Rahmaniar Idris**  
Stambuk/Nirm : 45 95 012 041 / 995 111 041 0063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Program Study : Manajemen Keuangan

Makassar, Maret 2000

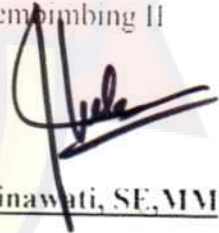
Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Muh. Toaha, MBA


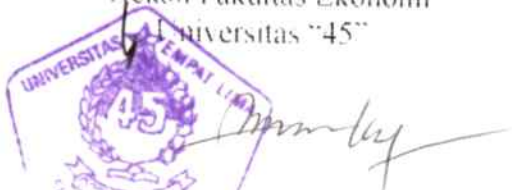
Pembimbing II



Herminawati, SE, MM

Mengetahui dan Mengesahkan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana pada Universitas "45" Makassar  
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45"



Sukniawati Mardjuni, SE, Msi

Ketua Jurusan Manajemen



Chahyono, SE

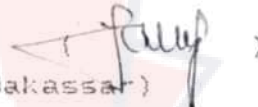







HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : SENIN, 2 APRIL 2000  
Skripsi Atas Nama : RAHMANIAR IDRIS  
No.Stb / Nirm : 4595012041/9951110410063

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas  
Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu  
syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen.

UNIVERSITAS

Panitia Ujian Skripsi

1. Pengawas Umum : Dr.ANDI JAYA SOSE, SE,MBA (  )  
(Rektor Universitas "45" Makassar)
- Dr.H.DJABIR HAMZAH, MA (  )  
(Dekan Fak.Ekonomi UNHAS Makassar)
2. Ketua : SUKMAWATI MARDJUNI,SE,MSi (  )  
(Dekan Fak.Ekonomi Univ."45" Makassar)
3. Sekretaris : ANWAR RAMLI, SE,MSi (  )
4. Penguji : 1. Drs.MUH.TOAHA, MBA (  )
2. Prof.Dr.H.A.KARIM SALEH (  )
3. INDRIANTI SUDIRMAN,SE,MSi (  )
4. MIAH SAID, SE (  )

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang mana merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas "45" Ujung Pandang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama didalam penelitian hingga penyelesaian skripsi ini yang mana penulis sadari masih terdapat kekurangannya. Dengan segala senang hati penulis harapkan saran dan kritik yang sifatnya dapat lebih menyempurnakan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis persembahkan utamanya kepada:

1. Bapak Drs. Muh. Toaha, MBA.

dan Ibu Herminawati, SE.MSi, dimana keduanya selaku konsultan I dan Konsultan II penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

2. Dekan, para Pembantu Dekan, staf pengajar dan staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang yang telah memberikan bantuannya dalam menata pola pikir penulis, bimbingan, arahan dan kemudahan yang diberikan selama ini.

3. Masyarakat khususnya para petani Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dari awal sehingga dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis yang berkaitan dengan pembahsan skripsi ini.
4. Rekan dan sahabat yang telah bersama menuntut ilmu pada Universitas "45" Ujung Pandang teristimewa reka-rekan jurusan Manajemen, semoga masing-masing pihak dapat menyelesaikan study dengan baik.
5. Akhir kata, kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Idris Pascelei dan Ibunda Hafidah, Kakak dan adik-adikku beserta seluruh keluarga atas segala jerih payah yang tulus selama ini.

Penulis hanya dapat berdoa kiranya segala bantuan berbagai pihak yang telah banyak berperan dalam menyelesaikan study dan skripsi ini hendaknya Tuhan Yang Maha Pengasih dan penyayang memberikan berkah-Nya.

Macazzart, Maret 2000

Penulis

RAHMANIAR IDRIS

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUJUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pokok Permasalahan .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	6
1.4. Hipotesis .....	7
BAB II. KERANGKA TEORI .....	8
2.1. Pentingnya Tanaman Kopi .....	8
2.2. Pengertian Modal Kerja .....	13
2.3. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	16
2.4. Penentuan Besarnya Modal Kerja .....	17
2.5. Arti Pentingnya Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	18
2.6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ...	20
2.7. Pengertian Pendapatan .....	23
BAB III. METODOLOGI .....	26
3.1. Daerah Penelitian .....	26
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4. Metode Analisis .....	29

3.5	Konsep Operasional	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	33
4.2	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	52
BAB V	PENUTUP	60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
Lampiran 1	: Petani Kopi Penerima KUT Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 1999	
Lampiran 2	: Petani Kopi Penerima Pinjaman Koperasi Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 1999	
Lampiran 3	: Petani Kopi Penerima Bantuan SRADP Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 1999	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Teks	Halaman
1.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang .....	4
2.	Luas Areal dan Priduksi Tanaman Kopi di Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ....	5
3.	Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1999: .....	19
4.	Luas Areal Produksi dan Hasil Penjualan Kopi Petani Kopi Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 1999 .....	35
5.	Daftar Petani Penerima Pinjaman/Bantuan di Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	40
6.	Daftar Biaya-biaya Petani Kopi Desa Tongko Kecamatan Kabupaten Enrekang Per Masa Panen (Tahun 1999) .....	47
7.	Perhitungan Laba Rugi Petani Kopi Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Per Masa Panen (Tahun 1999) .....	54
8.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Petani Kopi Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Per Masa Panen (Tahun 1999) ..	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Petani Kopi Penerima KUT Desa Tongko  
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang  
Tahun 1999

Lampiran 2 : Petani Kopi Penerima Pinjaman  
Koperasi Desa Tongko Kecamatan Alla  
Kabupaten Enrekang Tahun 1999

Lampiran 3 : Petani Kopi Penerima Bantuan SPADP  
Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten  
Enrekang Tahun 1999



## P E N D A H U L U A N

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah dewasa ini sedang meningkatkan ekspor hasil bumi *non migas*. Kopi sebagai satu komoditi *non migas*, belakangan ini memiliki pasaran yang cukup mantap di pasaran dunia. Hal ini terbukti bahwa ekspor kopi tahun 1986 sudah mulai menggeser nilai ekspor karet yang selama ini mendominasi nilai sub sektor perkebunan. Oleh karena itu tepatlah apabila dewasa ini para petani dan pengusaha perkebunan kopi mulai berlomba untuk meningkatkan produksi dan mutu. Untuk meningkatkan produksi kopi tersebut, bagi mereka yang sudah tersedia lahan tak ada kesulitan, sebab kopi merupakan salah satu tanaman perdagangan yang mudah dibudidayakan. Tanaman kopi tidak manja, dan tidak menuntut cara-cara pemeliharaan yang sulit. Padahal tanaman ini bukan tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari Afrika. Sejak tahun 1696 tanaman kopi ini sudah dibudidayakan di Indonesia, dan sampai sekarang ini cukup berkembang, serta hasilnya sebagai salah satu bahan minuman yang menyegarkan badan sangat disukai oleh masyarakat baik didalam ataupun dituar negeri.

Di dalam upaya meningkatkan produksi dan mutu kopi ini, di samping harus ada lahan juga harus tersedia modal, khususnya di dalam penguasaan ilmu pengetahuan di bidang budidaya kopi. Sebab di situ akan bisa dipelajari banyak hal, antara lain mengenai persyaratan tumbuh, pemilihan bibit, pemeliharaan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, masa panen dan lain-lain.

Mengamati hal tersebut di atas penulis tertarik untuk lebih jauh mengetahui bagaimana para petani itu yang dalam hal ini adalah para petani kopi di desa Tongko dalam memperoleh dana (modal kerja) dan menggunakannya secara tepat dan benar dan sesuai dengan jalur pembelanjaan yang tepat, dari mana dana itu diperoleh dan bagaimana atau untuk apa saja dana itu dipergunakan.

Hal ini dimaksudkan agar nantinya pendapatan petani itu dapat lebih meningkat.

Pengaturan ataupun perencanaan mengenai bagaimana atau darimana dana itu diperoleh tergantung pada keterampilan dan kemampuan penanganan pengaturan pembelanjaan dana yang sesuai dengan kebutuhan pengeluaran yang ada.

Dengan adanya pengaturan dan perencanaan yang matang yang sesuai dengan jalur pembelanjaan yang tepat serta diikuti dengan kendali yang tegas dan wajar diharapkan para petani

bisa memperoleh hasil tanam yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Sama halnya dengan perusahaan, laporan sumber-sumber dan penggunaan dana sangat penting bagi pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan. Karena dengan adanya analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana pihak perusahaan ataupun pihak petani itu menggunakan dana yang dimilikinya. Berbagai jenis usaha baik itu perusahaan, koperasi, atau badan usaha-badan usaha lainnya selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama hidupnya usaha tersebut.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diperoleh data mengenai :

TABEL 1

LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN KOPI  
DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Tahun	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1994	2.132,80	999,650
1995	3.038	1.388,00
1996	2.472	1.302,00
1997	2.078	708,00
1998	2.350	956,00

Sumber : BPS Sulawesi Selatan

Seperti nampak pada tabel diatas dimana luas lahan perkebunan kopi pada tahun 1996 dan 1997 mengalami pengurangan luas lahan ini disebabkan adanya pengaruh pembagian wilayah desa yang tadinya masuk dalam wilayah Kecamatan Alla kemudian berpisah ke Kecamatan lainnya. Selain itu adanya realisasi penambahan petani pada bidang pertanian lain maupun pada tanaman kopi sendiri, sehingga secara langsung mempengaruhi peningkatan atau pengurangan luas lahan perkebunan kopi yang ada.

Selain hal tersebut, yang membuat para petani lebih memfokuskan diri pada tanaman kopi karena juga ditunjang oleh kondisi geografi yang memungkinkan untuk tanaman kopi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat

menghasilkan produk yang berkualitas. Apalagi pada saat ini desa Tongko sedang dalam penelitian pihak Philipina dalam rangka produksi kopi kualitas unggul karena dianggap memiliki rasa yang enak dan aroma yang sangat harum. Sehingga dapata di ekspor dan bisa berkembang dipasaran.

TABEL 2  
LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN KOPI  
DI DESA TONGKO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Tahun	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1994	244	111
1995	261	115
1996	315	158
1997	174	71
1998	224	91,2

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Dati II Enrekang.

Dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi para petani merasa lebih sejahtera karena dengan hasil itu mereka bisa membiayai pendidikan anak-anaknya, membangun rumah, membeli alat-alat kebutuhan rumah tangga, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan lain-lainnya.

## 1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, maka adapun permasalahan pokok yang muncul yaitu :

"Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kopi".

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Yaitu untuk mengetahui apakah dengan adanya sumber dan penggunaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan pendapatan petani kopi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya terbaik yang ditempuh dalam penggunaan modal kerja yang diperoleh.

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi petani kopi dalam upaya memperoleh dan menggunakan modal kerja yang ada dengan lebih efektif dan efisien guna peningkatan pendapatannya.
- b. Sebagai informasi bagi mahasiswa khususnya penulis sendiri untuk lebih menambah pengetahuan dan pengalaman dengan dapat terjun langsung melihat dan mengamati proses kegiatan tani dan lainnya dari para petani kopi.

### 1.4. Hipotesis

Sebagai dasar didalam pembahasan yang erat kaitannya dengan masalah pokok maka penulis mengajukan hipotesis yang ada sebagai berikut :

"Diduga bahwa dengan adanya pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan pendapatan petani kopi".



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1. Pentingnya Tanaman Kopi

##### 1. Pengertian Kopi

Sudah berapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan, karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat rasanya. Dengan kata lain kopi adalah sebagai penyegar badan dan pikiran. Badan yang lemah dan rasa kantuk dapat hilang, setelah minum kopi panas. Lebih-lebih orang yang sudah menjadi pecandu kopi, bila tidak minum kopi rasanya akan capai dan tak dapat berfikir.

Karena kopi menjadi bahan perdagangan, maka perkebunan kopi mendapat kepercayaan dan tugas berat dari pemerintah untuk menghasilkan kopi sebagai bahan eksport. Sebab dari berbagai penjuru dunia banyak orang yang suka minum kopi, tetapi negaranya tidak menghasilkan, sehingga negara tersebut harus membeli dari negara lain. Maka sekarang ini tanaman kopi lebih meluas.

Adapun pengertian kopi yang dikemukakan oleh AAK (1989 : 11) sebagai berikut

"Kopi adalah minuman yang lezat sebagai penyegar badan dan pikiran yang aromanya dapat membuat orang tertarik dan ingin meminumnya".

## 2. Sejarah Pemakaian Kopi

Biji kopi yang telah kering, kemudian digoreng dan ditumbuk atau digiling sampai halus sebagai bubuk untuk dibuat minuman. Negara-negara pemakai kopi ini pertamanya adalah Arabia (pertengahan abad XV).

Pada mulanya orang minum kopi bukanlah kopi bubuk yang berasal dari biji, melainkan cairan daun kopi yang segar atau adapun yang menggunakan kulit buah yang disedu dengan air panas sudah barang tentu rasanya tidak se enak kopi bubuk, namun dapat juga menyegarkan badan, sehingga penggemarnya pun belum begitu meluas. Setelah diketemukan cara memasak kopi bubuk yang lebih sempurna, yaitu menggunakan biji kopi yang masak kemudian dikeringkan dan dijadikan bubuk sebagai bahan minuman, akhirnya penggemarnya cepat meluas diberbagai daerah dan bahkan meluas di Afrika sebelah Utara. Lebih-lebih di sekitar Laut Tengah, selanjutnya sampai ke Eropa seperti tersebut diatas dan negara-negara jajahannya.

Tanaman kopi bukan tanaman asli Indonesia, melainkan jenis tanaman berasal dari benua Afrika. Kopi ini dibawa

ke pulau Jawa pada tahun 1699, tetapi pada waktu itu masih dalam taraf percobaan.

Di Jawa, tanaman kopi mendapat perhatian sepenuhnya baru pada tahun 1699, karena tanaman tersebut dapat berkembang dan berproduksi baik. Bibit kopi Indonesia didatangkan dari Yaman. Pada waktu itu jenis yang didatangkan adalah kopi Arabika.

Percobaan penanaman ini pada mulanya berada disekitar Jakarta. Setelah percobaan penanaman didaerah itu ternyata berhasil baik, kemudian biji-biji itu dibagi-bagikan kepada para Bupati di Jawa Barat untuk ditanam didaerah masing-masing, ternyata hasilnya pun baik.

Daerah-daerah yang rakyatnya banyak menanam kopi adalah Aceh, Sumatera Selatan/Lampung, Bali dan Sulawesi Selatan. Dengan demikian yang menghasilkan bahan eksportu bukan hanya perkebunan besar saja, tetapi tanaman rakyat pun menghasilkan bahan ekspor.

Dari hasil ekspor ini, negara dapat memperoleh uang dalam jumlah besar, sehingga dapat dipergunakan untuk membeli alat-alat dan bahan-bahan industri yang belum bisa dibuat. Disamping itu tanaman kopi juga mempunyai fungsi sosial, sebab dengan adanya perkebunan tersebut, berarti memberi kesempatan kerja bagi mereka yang memerlukan.

### 3. Berbagai Jenis Kopi

Walaupun jenis kopi itu banyak sekali jumlahnya, namun dalam garis besarnya ada tiga jenis besar, ialah :

- a. Kopi Arabika
- b. Kopi *Canephora* atau Robusta
- c. Kopi Liberika

#### Kopi Arabika

Kopi Arabika adalah jenis tanaman daratan tinggi antara 1250-1850 m dari permukaan laut. Tanaman ini banyak terdapat di Ethiopia, misalnya di Panama sebelah Utara dan Brasilia.

Sebenarnya jenis Arabika ini dapat hidup juga didataran rendah sampai dataran yang lebih tinggi, tetapi apabila ditanam didataran yang lebih rendah atau lebih tinggi kurang produktif. Sebab jenis tersebut kalau ditanam didataran rendah dibawah 1.000 m akan mudah terserang penyakit *Hemileia Vastatrix*. Sebaliknya kalau kopi Arabika ini ditanam didataran tinggi, yang lebih dari 1850 m, udara akan terlalu dingin sehingga akan banyak tumbuh vegetatif saja. Dan yang paling optimal bila tanaman ini ditanam pada ketinggian 1250-1850 dari permukaan laut, dengan suhu sekitar 17-21 °C.

Di Indonesia kopi Arabika ini bisa produktif dan tahan terhadap *Hemileia Vastatrix*, bila di tanam pada

ketinggian 1.000-1750 m dari permukaan laut, dengan suhu sekitar 16-20 °C, derajat panas juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi.

### **Kopi Canephora atau Robusta**

Kopi Robusta dapat tumbuh atau hidup pada tempat yang berbeda-beda jadi jenis ini tidak membutuhkan tempat yang khusus seperti halnya Kopi Arabika, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Jenis tanaman Robusta ini aslinya tumbuh di hutan belantara dengan keadaan tanaman yang sangat padat dan dapat hidup dari permukaan laut sampai pada ketinggian 1.500 m.

Adanya musim kering dengan temperatur yang tinggi sangat diperlukan untuk persiapan pembungaan dan pembentukan buah, tetapi pada mekarnya bunga menghendaki curah hujan secukupnya.

### **Kopi Liberika**

Kopi liberika menghendaki syarat-syarat tumbuh yang lebih ringan bila dibanding dengan kedua jenis tanaman tersebut diatas. Tanaman ini lebih mudah menyesuaikan diri, dan dapat tumbuh didataran rendah, dilempat yang lebih miskin dan iklim yang panas. Letak ketinggian dari permukaan laut menentukan besar-kecilnya hujan dan

kekuatan pancaran sinar matahari. Semakin tinggi letaknya akan semakin banyak hujan, tetapi semakin kurang pancaran sinar matahari.

Kesemuanya ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan bunga dan penbentuka buah.

Adapun jenis kopi yang ditanam petani kopi didesa Tongko yaitu jenis Arabika dan Robusta, tetapi pada umumnya yang paling banyak ditanam adalah jenis kopi Arabika dan ini memang sangat sesuai dengan kondisi geografi daerahnya yang berada pada ketinggian 2.150 m dari permukaan laut, dan sangat mempengaruhi tingkat produktifitas tanaman kopi, selain itu karena jenis kopi Arabika ini memiliki aroma yang lebih harum dan rasanya lebih enak sehingga lebih laku dipasaran, dan khususnya bagi petani itu sendiri merasakan kepuasan dengan produksi tanaman kopi Arabika yang mereka hasilkan.

## 2.2. Pengertian Modal Kerja

Sebagaimana halnya perusahaan, petani juga didalam menjalankan aktivitasnya sangat membutuhkan modal kerja sebab modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang dimiliki untuk melakukan operasi sehari-hari yang terus berputar. Modal kerja sangat penting bagi segala jenis usaha yang digunakan untuk beroperasi. Modal kerja yang

berlebihan juga menunjukkan dana yang tidak produktif karena secara ekonomis ada dana yang tidak dipergunakan sehingga untuk pencapaian keuntungan terbereskalai begitu pula sebaliknya jika terjadi kekurangan modal akan mempengaruhi perolehan tingkat pendapatan ataupun laba.

Adapun pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Djarwanto PS (1984 : 185) sebagai berikut :

"Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang-utang jangka pendek, kelebihan ini disebut sebagai modal kerja bersih (net working capital). kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang atau modal sendiri".

Oleh Bambang Riyanto (1989 : 52), adalah sebagai berikut :

"Modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar dan beann dapat digunakan untuk membiayai operasinya dalam perusahaan tanpa mengganggu likuidasi yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar".

Mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapakonsep, yaitu :

- a. Konsep Kwantitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fungsional

#### a) Konsep Kwantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semual atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

#### b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini mengandung pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

#### c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang



dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

### 2.3. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja, W.B. Taylor menggolongkan dalam :

#### A. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Terdiri dari :

##### 1. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

##### 2. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

#### B. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Yang terdiri dari :

##### 1. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah

disebabkan karena fluktuasi musim.

## 2. Modal Kerja Siklus (Ciclical Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

## 3. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital).

yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketeahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### 2.4. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar yaitu merupakan dana yang tertanam dalam bentuk aktiva lancar. Adapun unsur dari modal kerja, yaitu:

- |            |               |
|------------|---------------|
| 1. Kas     | 3. Persediaan |
| 2. Piutang | 4. Efek.      |

## 2.5. Arti Pentingnya Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi financial manager, disamping alat-alat financial lainnya. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisa ini akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Adapun kaitannya analisa tersebut dengan kegiatan para petani kopi pada dasarnya sama yaitu untuk mengetahui dari mana datangnya dana yang diperoleh para petani kopi dalam menjalankan kegiatannya dan untuk apa saja dana/modal kerja tersebut digunakan.

Selain itu dapat juga membantu para petani kopi dalam menetapkan kebijakan selanjutnya dalam memperoleh sumber dana dan bisa memperhitungkan dengan baik penggunaan terhadap dana tersebut. Sehingga manfaat bagi petani itu sendiri dimana kita dapat menilai sejauh mana tingkat pendapatan petani kopi dalam satu periode masa panen.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dimaksud berbentuk sebuah laporan yang berisi informasi mengenai sumber modal kerja yang diperoleh dan informasi mengenai penggunaan terhadap modal kerja tersebut. Konsep laporan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 3  
LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
TAHUN 199X

Sumber-Sumber		Penggunaan	
- Keuntungan netto	XXX	- Pembelian peralatan	XXX
- Bertambahnya hutang	XXX	- Pembayaran bunga pinjaman	XXX
- Modal sendiri	XXX	- Pembayaran pinjaman	XXX
	XXX =====		XXX =====

## 2.6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### A. Sumber Modal Kerja

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Laba operasi

#### **Berkurangnya Aktiva Tetap**

Berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana bagi suatu usaha. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana.

#### **Bertambahnya Setiap Jenis Hutang**

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber

dana. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan atau suatu usaha bersangkutan.

#### Bertambahnya Modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

#### Laba Operasi

Apabila suatu usaha mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dana bagi usaha bersangkutan.

### 8. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja, adalah :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang (pembayaran)
3. Berkurangnya modal

4. Pembayaran cash dividend

5. Adanya kerugian

#### Bertambahnya Aktiva Tetap

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

#### Berkurangnya Hutang

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti ti penggunaan dana.

#### Berkurangnya Modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik usaha mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana.

## Pembayaran Cash Dividend

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan dana. Cash dividend dibayarkan dari keuntungan neti sesudah pajak.

## Adanya Kerugian

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

## 2.7. Pengertian Pendapatan

Konsep pendapatan seorang individu dapat diidentifikasi sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu tertentu atau diperolehnya dari harta kekayaannya. Pendapatan adalah suatu konsep arus, yang dalam praktek



diukur dengan jalan mencatat dan menjumlahkan transaksi-transaksi pendapatan individu yang terjadi selama periode tertentu.

Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu itu hendaknya dipilih, sehingga arti praktisnya ada, misalnya satu musim, satu tahun.

Albert Mayers terjemahan Winardi, SE (1983, hal. 477) mengemukakan :

"Pendapatan seseorang adalah nilai barang dan jasa yang dapat dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu dan pada akhir jangka waktu tertentu itu ia masih mempunyai kekayaan (harta kekayaan) yang sama banyaknya dengan pada permulaannya".

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan defenisi ini dinilai sebagai balas jasa akan tetap ditinjau pula dari segi pemanfaatannya kedalam pemenuhan konsumsi dari sipenerima pendapatan tersebut, maksudnya bahwa dalam mempergunakan pendapatan ini kedalam pemenuhan konsumsi tidaklah berpengaruh atau mempengaruhi nilai dari kekayaan semula dari sipenerima pendapatan tadi.

Dari defenisi tersebut diatas dan dihubungkan dengan arti pendapatan petani, maka dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa pendapatan petani adalah apa yang

diperoleh atau yang dihasilkan dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian dalam suatu jangka waktu tertentu, hasil mana setelah dikurangi dengan nilai seluruh jasa-jasa yang diberikan ternyata masih tersisa suatu jumlah tertentu dimana jumlah inilah dapat dinilai sebagai pendapatan petani.



## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Daerah Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan atau sehubungan dengan penulisan ini, dengan daerah yang dipilih sebagai lokasi penelitian pada pembahasan skripsi ini adalah "Para Petani Kopi di Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"

Desa Tongko merupakan desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Alla. Kecamatan Alla terdiri dari 15 Desa/Kelurahan salah satunya yaitu desa Tongko. Desa Tongko ini beriklim dingin dengan suhu udara rata-rata 215 °C, berada pada dataran tinggi dengan ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 750 - 1.500 m, banyak curah hujan per tahun 1300 mm.

Desa Tongko terdiri dari 4 dusun/lingkungan, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.417 orang dan 498 orang kepala keluarga, luas desa Tongko yaitu 150 km<sup>2</sup>, dengan luas lahan perkebunan rakyat yang ada 335 ha, sedangkan khusus untuk perkebunan kopi ialah 224 ha, selebihnya merupakan

tanah pertanian hortikultur seperti sayur-sayuran, buah-buahan juga terdapat perkebunan cengkeh dan coklat.

Dengan kondisi geografi seperti tersebut diatas memang sangatlah tepat jika ditanami kopi dimana kopi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga akan dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

Jarak desa Tongko dari pusat pemerintahan Kecamatan 8 km jarak dari ikokota Kabupaten/Kodya daerah tingkat II 64 km jarak dari ibu kota Dati I 284 km.

Adapun batas wilayah desa Tongko dengan desa/kelurahan lainnya, yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Benteng Alla Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baroko
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tongkonan Basse
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pana.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk penulisan ini penulis mengumpulkan data dan informasi penelitian dengan metode sebagai berikut :

- a. Field Research (penelitian lapangan) adalah suatu metode penelitian dimana kita sebagai peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan terhadap objek

penelitian dan wawancara langsung dengan para petani Kopi ataupun pada kelompok-kelompok tani.

- b. Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dari buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan skripsi ini untuk dipakai sebagai bahan teori.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi yang diteliti melalui tanya jawab dan observasi yang dilakukan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan ini.

### 3.4. Metode Analisis

Untuk pemecahan masalah ini, penulis menggunakan beberapa peralatan analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan penganalisaan mengenai darimana datangnya sumber dana (modal kerja) itu dan untuk apa dana tersebut dipergunakan.

Analisa ini berbentuk sebuah laporan yang berisi tentang sumber modal kerja yang diperoleh dan dipergunakan untuk apa saja modal kerja tersebut. Laporan ini disebut laporan sumber dan penggunaan dan modal kerja yang usaha bersangkutan (Petani kopi)

#### 2. Pendapatan

yaitu berupa penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau hasil materil lainnta yang dicapai beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.

Pendapatan ini menunjukkan tingkat perolehan hasil yang diterima dengan dikurangi atas biaya-biaya

yang dikeluarkan maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Jumlah Biaya)

$\pi$  = Profit/Laba (Tingkat Pendapatan)

### 3.5. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional yang digunakan dalam pembahasan ini adalah :

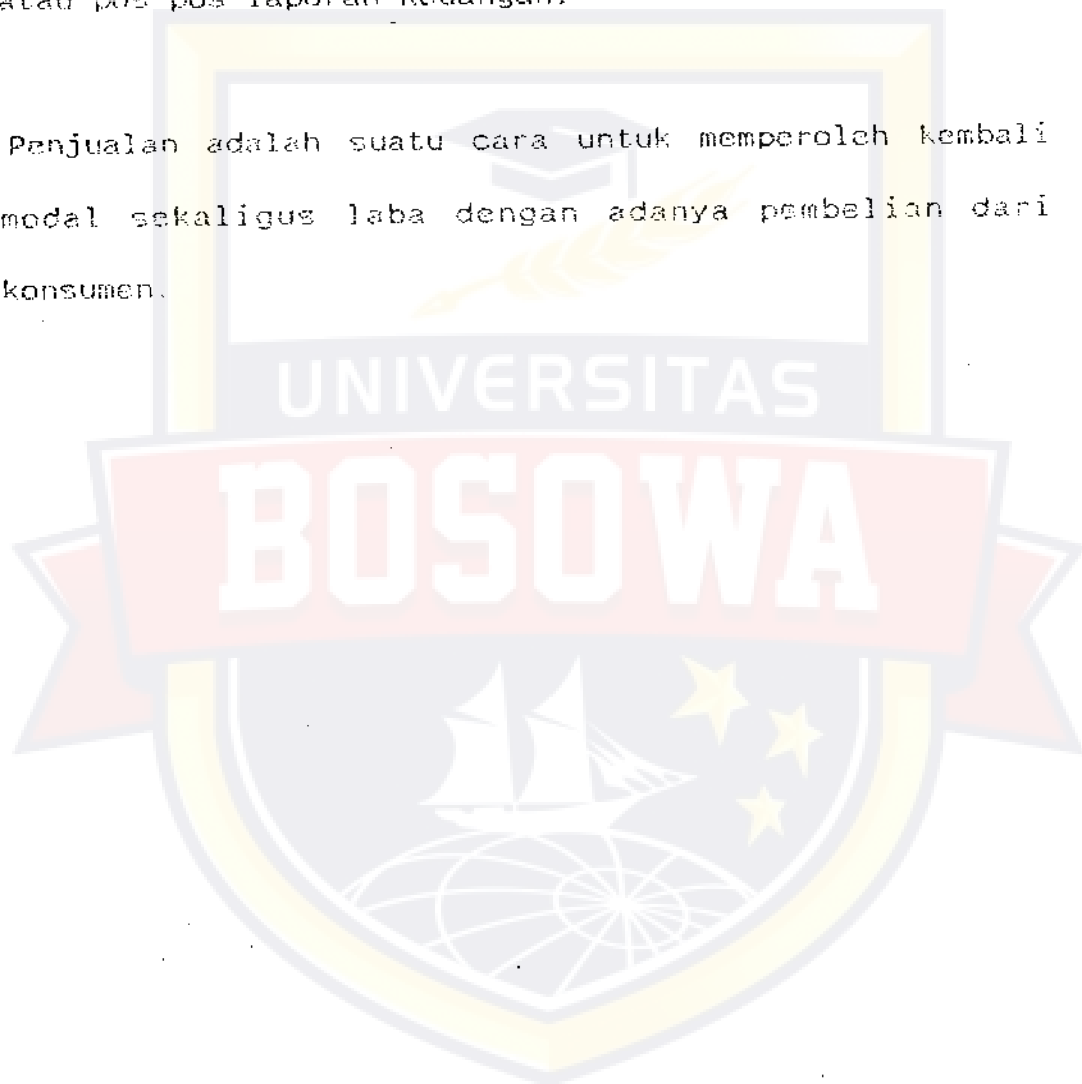
1. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital), kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri atau dengan kata lain modal kerja dalam artian dana yang dipergunakan untuk membiayai dan menjalankan operasi usaha sehari-hari.

2. Pendapatan yaitu sesuatu yang diperoleh berupa materi sebagai hasil dari proses pertukaran barang dan jasa antara satu orang atau lebih.
3. Penerimaan Total (TR)  
Ditentukan oleh jumlah produk yang terjual dan harga yang diterima.
4. Biaya  
Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.
5. Laba  
laba atau profit merupakan sisa dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.
6. Analisis adalah suatu proses penganalisaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah, khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja petani kopi.



7. Ratio adalah alat yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara angka-angka dari pos-pos neraca atau pos-pos laporan keuangan.

8. Penjualan adalah suatu cara untuk memperoleh kembali modal sekaligus laba dengan adanya pembelian dari konsumen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam kita menjalankan suatu aktivitas usaha kita selalu diperhadapkan dengan yang namanya dana (modal kerja) karena dengan adanya dana ini kita dapat menjalankan usaha itu dengan berbagai kegiatan-kegiatannya yang berupa pembelian-pembelian, pembiayaan dan sebagainya yang nantinya dana itu dapat memperlancar jalannya usaha.

Setiap jenis usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya upah sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan, membayar upah buruh, gaji karyawan dan lain sebagainya dimana uang atau dana yang telag dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar.

Pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu cara pemenuhan dana yang berasal dari dana sendiri yaitu modal atau materi yang

kita punya atau kita miliki yang mempunyai nilai ekonomi dan cara pemenuhan yang berasal dari luar antara lain yang berasal dari pinjaman-pinjaman yang tujuannya menambah jumlah dana (modal) yang kita miliki untuk digunakan dalam usaha nanti.

Sama halnya dengan berbagai jenis usaha, para petani pun yang berjenis tanah juga membutuhkan dan atau modal kerja untuk membiayai segala keperluannya yang berkaitan dengan kegiatannya demi kelancaran usaha tani mereka. Dalam hal ini khususnya bagi para petani kopi pun juga membutuhkan yang namanya dana guna kelancaran usaha taninya mulai dari pembelian bibit, pembelian pupuk, obat-obatan, peralatan, biaya buruh dan lain-lainnya.

Mengenai dari mana datangnya dana yang mereka butuhkan dan untuk apa saja dana tersebut dipergunakan tidaklah jauh berbeda dengan jenis usaha lain yaitu yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Namun pada umumnya para petani yang berada di desa-desa, khususnya para petani yang berada di desa Tongko dalam pemenuhan dananya biasanya diperoleh dari hasil penjualan produksi taninya, dan pinjaman dari luar seperti koperasi dan lain-lain.

Kaitannya dengan hal tadi selanjutnya kita akan melihat dari mana asalnya modal kerja dari para petani kopi khususnya petani kopi di desa Tongko kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan untuk apa saja dana atau modal kerja tersebut digunakan.

Untuk lebih jelasnya, mengenai sumber modal kerja dan penggunaannya dari para petani kopi di desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini (diasumsikan data tahun 1999) sebagai berikut :

**BOSOWA**

TABEL 4

LUAS AREAL, PRODUKSI DAN HASIL PENJUALAN KOPI  
 PETANI KOPI DESA TONGKO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG  
 TAHUN 1999

Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Hasil Penjualan (Rp)
1	1,0	1 ton	12.600.000
2	1,0	1 ton	12.600.000
3	2,0	2 ton	25.200.000
4	1,0	1 ton	12.600.000
5	1,5	1,5 ton	18.900.000
6	1,0	1 ton	12.600.000
7	0,5	0,5 ton	6.300.000
8	1,0	1 ton	12.600.000
9	1,0	1 ton	12.600.000
10	1,0	1 ton	12.600.000
11	1,0	1 ton	12.600.000
12	1,0	1 ton	12.600.000
13	1,5	1,5 ton	18.900.000
14	1,0	1 ton	12.600.000
15	1,0	1 ton	12.600.000
Jumlah			207.900.000

Sumber : Data Responden tahun 1999

Dari tabel 4 tersebut nampak bahwa data responden yang dikumpulkan sebanyak 15 orang petani yang mewakili para petani kopi yang diambil dari 7 kelompok tani yang ada di desa Tongko. Nampak jelas bahwa rata-rata petani kopi di desa Tongko tersebut memiliki luas lahan perkebunan kopi 1 - 2 ha dengan hasil produksi pertahun sebanyak 1 ton per hektar. Adapun mengenai hasil perlahannya diperoleh masing-masing petani sebanyak ± Rp 6.000.000 - Rp 25.000.000,-.

Pada umumnya petani kopi tersebut membuat kopi mereka dalam bentuk literran yang mana dalam 1 ton itu sebanyak 1.000 kg dan dalam 1.000 kg sebanyak 2.800 liter. Adapun harga kopi dipasaran pada tahun 1998-1999 berkisar Rp. 4500-Rp. 5000 untuk lebih jelasnya perhitungan hasil penjualannya sebagai berikut :

====> Petani dengan luas lahan 1 ha menghasilkan

kopi sebanyak 2.800 liter :

= 2.800 liter x Rp. 4500

= Rp. 12.600.000

Jadi petani yang memiliki lahan 1 ha

memperoleh hasil penjualan sebanyak Rp.

12.600.000/tahun.

====> Petani dengan luas 1,5 ha menghasilkan kopi sebanyak 4.200 liter (2.800+1400 liter) :

$$= 4.200 \text{ liter} \times \text{Rp. } 4500$$
$$= \text{Rp. } 18.900.000$$

Jadi petani yang memiliki lahan 1.5 ha memperoleh hasil penjualan sebanyak Rp. 18.900.000/tahun.

Dari tabel tadi nampak uraian hasil penjualan yang diperoleh para petani kopi per masa panen sesuai dengan luas yang dimiliki masing-masing petani tersebut. Nampak disitu bahwa total hasil penjualan para petani kopi itu sebanyak Rp. 207.900.000 dari 15 orang petani yang diambil sebagian sampel. Untuk selanjutnya akan dihitung perolehan rata-rata hasil penjualan terhadap masing-masing petani, yaitu :

- Total hasil penjualan Rp. 207.900.000
- 15 responden

Jadi perolehan rata-rata hasil penjualan dari masing-masing petani, yaitu:

===== Rp. 207.900.000

15 orang

===== Rp. 13.860.000/orang





TABEL 5

DAFTAR PETANI PENERIMA PINJAMAN/BANTUAN,  
DI DESA TONGKO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Petani	Luas Lahan (Ha)	Bantuan KUT (Rp)	Pinj. Koperasi (Rp)	Kredit Bank (Rp)	Bantuan SRSP (Rp)
1	1,0	820.100	-	-	80.000
2	1,0	820.100	-	-	80.000
3	2,0	1.910.000	2.500.000	-	160.000
4	1,0	820.100	-	-	80.000
5	1,5	900.000	-	-	120.000
6	1,0	820.100	-	-	80.000
7	0,5	116.700	-	-	40.000
8	1,0	820.100	2.000.000	-	80.000
9	1,0	820.100	-	-	80.000
10	1,0	820.100	-	-	80.000
11	1,0	820.100	1.000.000	-	80.000
12	1,0	820.100	1.000.000	-	80.000
13	1,5	900.000	-	-	120.000
14	1,0	820.100	2.000.000	-	80.000
15	1,0	820.100	2.000.000	-	80.000
Jumlah	16,5	13.347.800	10.500.000		1.320.000

Sumber : Data Responden, tahun 1999

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa para petani kopi didesa Tongko dalam menjalankan aktivitasnya dan untuk membiayai segala kebutuhannya itu memperoleh dana atau modal kerja selain dari hasil penjualannya (tabel 4) juga diperoleh dari bantuan-bantuan yang berupa pinjaman yang nantinya dikembalikan seperti Bantuan KUT dan pinjaman koperasi. Khusus untuk bantuan SRADP itu para petani tidak mengembalikannya lagi karena itu hanya merupakan bantuan cuma-cuma dari pemerintah yang bekerjasama dengan Philipina, yang merupakan bantuan proyek Pengembangan Usaha Tani Lahan Kering (PUTLK) untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini masing-masing bantuan/pinjaman tersebut :

a. KUT

KUT merupakan bantuan dari pemerintah dalam bentuk kredit usaha tani yang dikucurkan melalui bank dan selanjutnya diberikan kepada koperasi yang dipercayakan untuk menanganinya. Selanjutnya pihak bank atau pihak koperasi itulah yang menilai para petani yang layak menerima bantuan KUT tersebut.

Adapun tingkat bunga yang diberikan tentu 0,87 % dari mengenai jumlah yang diterima para petani kopi tersebut diberikan atas dasar luas lahan, yaitu :

- Untuk petani dengan lahan 0,5 ha sebanyak Rp. 616.700 dengan tingkat bunga 0,87 %.

$$\begin{aligned}\text{Jadi} &= \text{Rp. } 616.700 \times 0,87 \% \\ &= \text{Rp. } 5.365/\text{bulan (dibulatkan)} \\ &= \text{Rp. } 64.380/\text{tahun}\end{aligned}$$

- Untuk petani dengan lahan 1 ha sebanyak Rp. 820.100  
Jadi bunga pinjamannya

$$\begin{aligned}&= \text{Rp. } 820.100 \times 0,87 \% \\ &= \text{Rp. } 7.135/\text{bulan (dibulatkan)} \\ &= \text{Rp. } 85.620/\text{tahun}\end{aligned}$$

- Untuk petani dengan lahan 1,5 ha sebanyak Rp. 900.000

$$\begin{aligned}\text{jadi bunga pinjamannya} &= \text{Rp. } 900.000 \times 0,87 \% \\ &= \text{Rp. } 7.830/\text{bulan (dibulatkan)} \\ &= \text{Rp. } 93.960/\text{tahun}\end{aligned}$$

- Untuk petani dengan lahan 2 ha sebanyak Rp. 1.910.000  
jadi bunga pinjamannya =  $\text{Rp. } 1.910.000 \times 0,87 \%$   
= Rp.16.617/bulan (dibulatkan)  
= Rp.199.404/tahun

Nampak bahwa total bantuan KUT tersebut berjumlah Rp. 13.347.800 dan selanjutnya akan dihitung perolehan rata-rata bantuan KUT tersebut kepada setiap petani, yaitu :

$$= \text{Rp. } 13.347.800$$

15 orang

$$= \text{Rp. } 889.853/\text{orang (dibulatkan)}$$

Dengan tingkat bunga yang diberikan 0,87 % = per bulan.

Jadi bunga pinjaman tersebut =  $\text{Rp. } 889.853 \times 0,87 \%$

$$= \text{Rp. } 7.742/\text{bulan (dibulatkan)}$$

$$= \text{Rp. } 92.904/\text{tahun}$$

Adapun mengenai proses pengembangan pinjaman tersebut dilakukan satu kali pada saat panen. Pada saat pinjaman itu diberikan atau diterima para petani hal

ini dimaksudkan untuk meringankan pembatasan pinjaman nantinya saat panen.

#### b. Pinjaman Koperasi

Total pinjaman koperasi tersebut kepada petani berjumlah Rp. 10.500.000, maka perolehan rata-rata pinjaman tersebut kepada setiap petani, yaitu :

$$= \frac{\text{Rp. } 10.500.000}{6 \text{ orang}}$$

$$= \text{Rp. } 1.750.000/\text{orang}$$

Dengan tingkat bunga yang diberikan 1,5 %. Jadi bunga pinjaman tersebut = Rp. 1.750.000 x 1,5 %

$$= \text{Rp. } 26.250/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 315.000/\text{tahun}$$

Mengenai proses pengembaliannya yaitu diangsur 2 kali masa panen untuk pinjaman pokoknya dan untuk pembayaran bunga pinjamannya dilakukan satu kali pada saat masa panen.

### c. Bantuan SRADP

Bantuan ini merupakan bantuan pengembangan usaha tani lahan kering (PULK) yang diberikan secara cuma-cuma atau dengan kata lain merupakan bantuan proyek yang diberikan atas kerjasama pihak pemerintah dengan Philipina dalam rangka proyek penelitian perkebunan kopi kualitas unggul.

Bantuan cuma-cuma ini diberikan kepada para petani atas dasar luas lahan yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut :

- Untuk petani dengan luas lahan 0,5 ha, menerima bantuan sebanyak Rp. 40.000
- Untuk petani dengan luas lahan 1 ha, menerima bantuan sebanyak Rp. 80.000
- Untuk petani dengan luas lahan 1,5 ha, menerima bantuan sebanyak Rp. 120.000
- Untuk petani dengan luas lahan 2 ha, menerima bantuan sebanyak Rp. 160.000

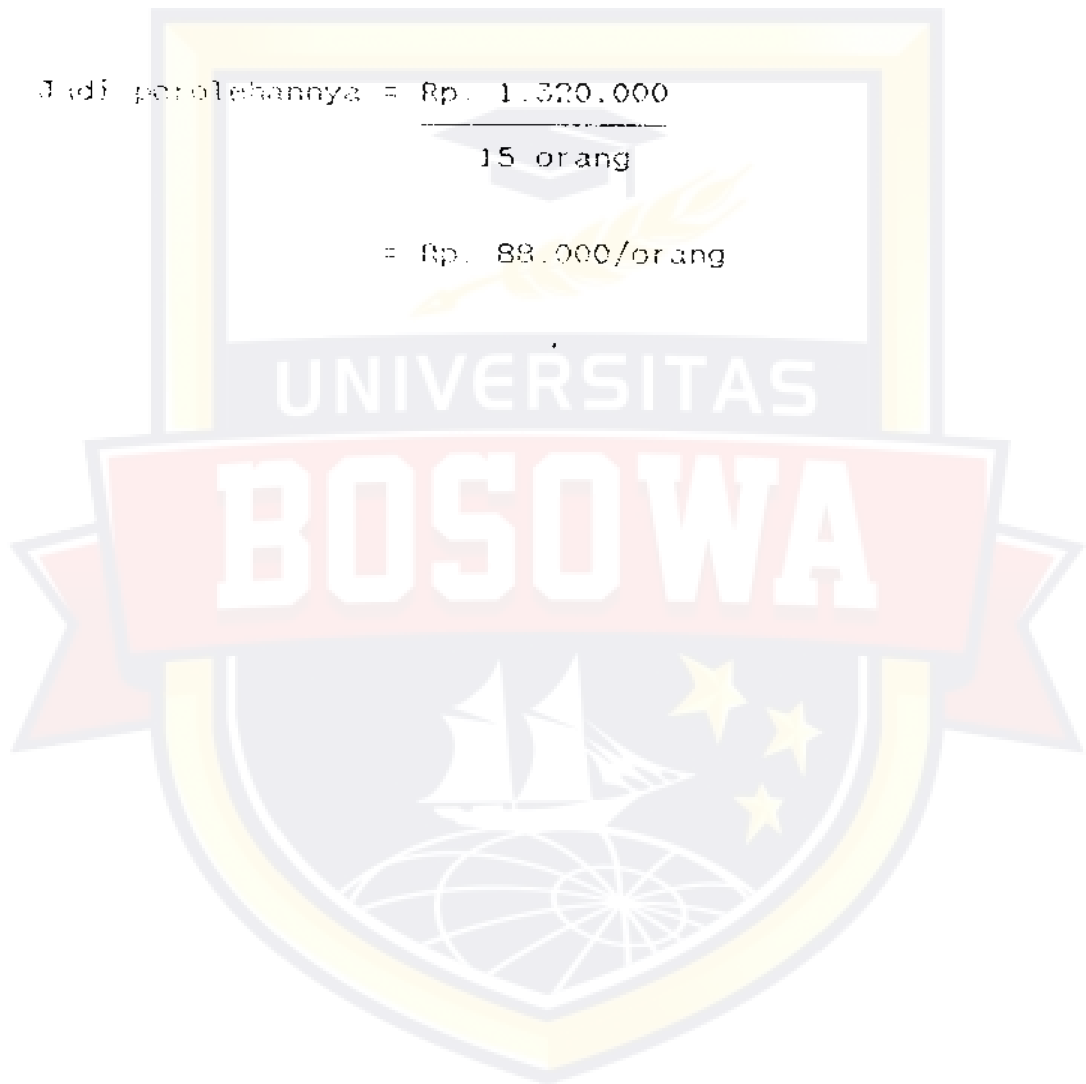
Selanjutnya untuk perolehan rata-rata bantuan tersebut kepada masing-masing petani, yaitu :

Total bantuan Rp. 1.320.000

Jadi perolehannya = Rp. 1.320.000

15 orang

= Rp. 88.000/orang



TABEL 6

DAFTAR BIAYA-BIAYA PETANI KOPI  
DESA TONGKO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG  
PER MASA PANEN (TAHUN 1999)

Biaya Operasional :

1. Biaya Penyirangan (penyemprotan)	Rp.	280.000
2. Biaya Fungida	Rp.	275.000
3. Biaya Hama Bubuk Buah	Rp.	48.000
4. Biaya Pemupukan	Rp.	717.400
5. Pemotikan	Rp.	75.000
6. Biaya Pengolahan	Rp.	360.000
7. Biaya Pemasaran/Transport	Rp.	168.000
Jumlah	Rp.	1.923.400

Biaya Bunga :

8. Biaya Bunga KUT	Rp.	92.904
9. Biaya Bunga Pinjaman Koperasi	Rp.	315.000
	Rp.	470.904
10. Pajak Bumi dan Bangunan	Rp.	31.500
	Rp.	439.404
Total	Rp.	2.362.804

Sumber : Data Responden, Tahun 1999



Berdasarkan dari uraian biaya-biaya yang ada dapatlah kita pahami bahwa jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan para petani kopi dalam satu periode masa panen sebanyak Rp. 2.362.804.

Ini berarti bahwa kebutuhan modal kerja petani kopi yang ada di desa Tongke sebanyak jumlah biaya-biaya tersebut atau dapat diuraikan, sebagai berikut:

Periode perputaran :

Satu kali masa panen 1 tahun

Pengeluaran 1 tahun :

Biaya operasional	Rp.	1.923.400
Biaya Bunga	Rp.	407.904
Pajak Bumi dan Rangunan	Rp.	31.500
		-----
Jumlah	Rp.	2.362.804
		=====

Jadi kebutuhan modal kerja bagi petani kopi yang menjalankan aktivitas usaha lainnya dalam satu periode masa panen untuk dapat menjamin kontinuitas usahanya dibutuhkan modal kerja sebesar Rp. 2.362.804/

Dari tabel 5 nampak biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para petani kopi di desa Tongko selama satu periode masa panen keseluruhannya sebanyak Rp. 2.425.804.

Dari total biaya tersebut dapat diuraikan secara satu persatu biaya tersebut, yaitu :

1. Biaya Penyiangan (Penyemprotan)

Biaya ini merupakan biaya penyemprotan (Herbisida) yang merupakan biaya penyemprotan terhadap Racun rumput guna untuk pengendalian gulma yang digunakan dalam 1 tahun 4 kali/ha sebanyak 7 liter dengan harga per liternya Rp. 40.000.

$$\begin{aligned} \text{Maka} &= 7 \text{ liter} \times \text{Rp. } 40.000 \\ &= \text{Rp. } 280.000.- \end{aligned}$$

2. Biaya Fungsida

Yaitu biaya pengendalian hama penyakit (karat daun) Per hektar membutuhkan 5 kg dengan harga per kg Rp. 55.000.

$$\begin{aligned} \text{Maka} &= \text{Rp. } 5 \text{ kg} \times \text{Rp. } 55.000 \\ &= \text{Rp. } 280.000.- \end{aligned}$$

### 3. Biaya hama bubuk buah kopi (jamur Beauveria)

Dalam satu tahun membutuhkan 4 kg/ha, dengan harga per kg Rp. 12.000

$$\begin{aligned} \text{Maka} &= 4 \text{ kg} \times \text{Rp. } 12.000 \\ &= \text{Rp. } 48.000.- \end{aligned}$$

### 4. Biaya pemupukan

$$\text{Urea} = 140 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.100 = \text{Rp. } 154.000$$

$$\text{TSP} = 90 \text{ kg} \times \text{Rp. } 2.100 = \text{Rp. } 197.400$$

$$\text{KCl} = 100 \text{ kg} \times \text{Rp. } 2.100 = \text{Rp. } 210.000$$

$$\text{Dolomit} = 120 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.300 = \text{Rp. } 156.000$$

---


$$\text{Jumlah} = \text{Rp. } 717.400$$

### 5. Biaya pemetikan

Dalam masa panen dibutuhkan tenaga kerja untuk pemetikan buah sebanyak 5 orang/ha

Dalam satu hektar dibutuhkan waktu  $\pm$  3 hari

Rp. 5.000/orang.

$$\text{Maka} = 5 \text{ orang} \times \text{Rp. } 15.000$$

$$= \text{Rp. } 75.000$$

#### 6. Biaya Pengolahan

Pada tahap ini terdapat 2 proses pengolahan kopi yaitu pencucian dan penjemuran. Mulai dari pencucian dan penjemuran itu memerlukan waktu 10-14 hari.

Sedangkan tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 20 orang dengan upah Rp. 18.000/orang.

$$\begin{aligned}\text{Maka} &= 20 \text{ orang} \times \text{Rp. } 18.000 \\ &= \text{Rp. } 360.000.-\end{aligned}$$

#### 7. Biaya Pemasaran/Transport

Ini merupakan biaya pengangkutan kopi dari tempat petani ke pedagang pengumpul dengan biaya pertonnya ± Rp. 168.000.

#### 8. Biaya Bunga

Ini merupakan biaya atas pinjaman yang diperoleh yang berupa bunga atas jumlah pinjaman yang harus dibayar para petani kopi pada setiap masa panen.

#### 9. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak ini dibayar oleh petani sebanyak Rp. 31.500/ha dalam 1 tahun.

#### 4.2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi financial manager, disamping alat-alat finansil lainnya. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisa ini akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Berkaitan dengan hal di atas dalam hal ini hubungannya dengan petani kopi khususnya yang berada di desa Tongko, kita bisa melihat mengenai asal dana yang mereka peroleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Dalam analisa ini dapat kita ketahui proses perolehan dana dari para petani kopi di desa Tongko yang selanjutnya di pergunakannya untuk mendanai segala aktivitasnya selama proses pemeliharaannya hingga saat tiba masa panen dalam satu kali masa panen.

Dalam analisa ini kita memperoleh gambaran suatu proses laporan keuangan yang sangat sederhana yang sangat jauh berbeda jika kita bandingkan dengan laporan keuangan

yang ada pada perusahaan yang datanya begitu lengkap dan akurat dari tahun ketahun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka daftar laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan rugi laba sangat penting artinya untuk menilai tingkat pendapatan dari para petani kopi. Dalam hal ini penulis menampilkan laporan-laporan tersebut dalam suatu periode masa panen yaitu diasumsikan data tahun 1999.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendapatan petani kopi di desa Tongko, maka berdasarkan informasi dari tabel-tabel sebelumnya dapat disusun laporan rugi laba dan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja seperti pada tabel berikut :

Dari perhitungan laba rugi terlihat bahwa setelah hasil penjualan yang diperoleh petani kopi setiap masa panen dikurangi dengan keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkannya selama satu periode masa panen diperoleh keuntungan (laba) sebesar Rp. 11.497.196. Ini menandakan bahwa taraf pendapatan petani kopi di desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sudah baik karena jumlah pemasukan yang diperoleh lebih besar atau dapat mencukupi untuk pembiayaan segala keperluan selama proses tani berlangsung hingga masa panen juga karena adanya kelebihan dana yang merupakan laba dari penggunaan seluruh biaya-biaya yang ada.

Selanjutnya berdasarkan semua informasi dari tabel-tabel tersebut pada akhirnya dapat disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja seperti nampak dalam tabel 8 dibawah ini.

TABEL 8

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 PETANI KOPI DESA TONGKO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG  
 PER MASA PANEN (TAHUN 1999)

---

Sumber Modal Kerja :

- Bantuan KUT	Rp.	889.853
- Pinjaman Koperasi	Rp.	1.750.000
- Bantuan SRADP	Rp.	88.000
- Laba Usaha	Rp.	11.497.196
	Jumlah	Rp. 14.225.049

Penggunaan Modal Kerja :

- Pembayaran KUT	Rp.	889.853
- Pembayaran Pinjaman Koperasi	Rp.	1.750.000

(Rp. 2.639.853)

Surplus Modal Kerja

Rp. 11.585.196

=====

---

Sumber 5 dan 7, data diolah kembali



Berdasarkan tabel laporan sumber dan penggunaan modal kerja nampak bahwa terjadi surplus pada modal kerja sebesar Rp. 11.585.196. Ini disebabkan adanya sumber modal kerja yang diperoleh para petani kopi didesa Tongko mencukupi untuk menanggulangi penggunaan terhadap pengembalian pinjaman yang diperolehnya juga karena adanya keuntungan dari hasil penjualannya.

Pada tabel tersebut nampak bahwa unsur-unsur yang menjadi sumber modal kerja dari para petani kopi didesa Tongko sebesar Rp. 14.225.049 yaitu dari unsur yang berupa bantuan dan pinjaman juga laba/keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan.

Selain unsur-unsur yang menambah modal kerja juga terdapat unsur-unsur yang dapat mengurangi modal kerja yang tidak lain merupakan penggunaan atas modal kerja itu sebesar Rp. 2.639.853 ini disebabkan adanya pembayaran kembali terhadap pinjaman yang diperoleh yaitu pembayaran KUT dan pembayaran pinjaman koperasi.

## PENDAPATAN

Pendapatan ini berupa penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau asil materil lainnya yang dicapai atas penggunaan jasa-jasa atau kekayaannya.

Pendapatan ini menunjukkan tingkat perolehan hasil yang diterima setelah dikurangi atas biaya-biaya yang dikeluarkan, sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q \quad 16,5 \text{ Ton}$$

$$P = \text{Rp. } 4.500$$

$$Q = \frac{16,5}{15}$$

$$= 1,1$$

$$= 1,1 \text{ ton}$$

$$= 3.080 \text{ liter}$$

Jadi total penerimaan, yaitu:

$$TR = \text{Rp. } 4.500 \times 3.080 \text{ liter}$$

$$= \text{Rp. } 13.860.000$$

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp. } 2.362.804 \end{aligned}$$

Maka profit yang diperoleh :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 13.860.000 - \text{Rp. } 2.362.804 \\ &= \text{Rp. } 11.497.196 \end{aligned}$$

Nampak disini bahwa profit yang diperoleh sebesar Rp. 11.497.196,- ini menunjukkan tingkat pendapatan petani kopi di desa Tongko layak disebabkan adanya penerimaan pendapatan yang lebih besar setelah dikurangi dengan keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan.

Kelayakan atau peningkatan pendapatan ini dapat terjadi dan terus bertahan apabila para petani kopi tersebut betul-betul menggunakan modal kerja yang ada dengan baik atau sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang diperlukan.

## BAB V

### P E N U T U P

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penulis pada bab-bab terdahulu, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Petani kopi di desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang menjadi objek pembahasan penulis, walaupun setiap masa panen memperoleh keuntungan yang besar dari hasil penjualannya, akan tetapi tidak melakukan perhitungan-perhitungan mengenai laba-rugi, dan analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja keuntungan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkannya yang menyangkut penggunaan akan modal kerja yang diperolehnya. Olehnya itu para petani tidak dapat menentukan kebijaksanaan selanjutnya yang harus diambil dalam hal memperoleh modal kerja dan penggunaannya, sehingga proses atau polanya berlanjut terus dari tahun ketahun tanpa adanya perkembangan yang baik. Periode perputaran modal kerja atau terikatnya modal kerja dari para petani kopi di desa Tongko yaitu 1 tahun atau satu kali masa panen dengan kebutuhan modal kerja dalam periode masa panen itu sebanyak

Rp. 2.362.804,-. Jadi jelas disini bahwa untuk mencapai peningkatan pendapatan petani maka petani haruslah memperhatikan penggunaan modal kerja dengan sebaik mungkin yaitu digunakan sesuai dengan kebutuhan modal kerja.

- b. Dengan adanya perhitungan laba-rugi dapat membantu para petani kopi dalam menilai tingkat pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan pada satu periode masa panen. Dan ternyata pada perhitungan ini nampak laba sebesar Rp. 11.497.196.-
- c. Modal kerja para petani kopi di desa Tongko pada tahun 1999 yang berasal dari luar berjumlah Rp. 2.727.853. Sedang modal kerja yang berasal dari petani kopi sendiri yaitu merupakan laba hasil usaha sebanyak Rp. 11.497.196.- Selain sumber modal kerja juga terdapat penggunaan atas modal kerja tersebut yang dalam hal ini berupa pembayaran atas pinjaman KUT sebanyak Rp. 889.853.- dan pembayaran atas pinjaman koperasi sebanyak Rp. 1.750.000,-.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja selain dapat membantu para petani kopi dalam mengambil kebijaksanaan

mengenai perolehan sumber modal kerja dan penggunaannya pada periode selanjutnya. Juga dapat memberikan penjelasan mengenai sumber-sumber modal kerja yang diperoleh para petani kopi dan untuk apa saja modal kerja itu digunakan, sehingga dapat diketahui modal kerja tersebut apakah mengalami defisit atau surplus. Dan untuk para petani kopi di desa Tongko ternyata modal kerja mengalami surplus sebesar Rp. 11.585.196.-

## 5.2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis dapat berikan sehubungan dengan pembahasan terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Para petani kopi di desa Tongko hendaknya dapat melakukan perhitungan perincian biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode masa panen agar para petani nantinya dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga dapat menilai tingkat pendapatannya dari hasil penjualan kopi, dimana selama ini hal semacam itu belum dilakukan oleh para petani kopi dengan baik bahkan kalau boleh dikata sama sekali tidak dilakukan, cuma sekedar perkiraan saja.

- b. Sebaiknya analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga harus diperhatikan oleh para petani, agar mereka nantinya dapat mengambil kebijakan dalam memutuskan sumber dana yang diperlukan dan untuk apa saja dana itu digunakan, karena dengan begitu modal kerja yang diperoleh itu benar-benar dipergunakan pada hal-hal yang semestinya yang berkaitan dengan kegiatan taninya.
- c. Untuk merealisasikan hal-hal tersebut di atas maka selayaknya jadi kewajiban bagi kita semua terutama yang mengerti dan memahami mengenai laporan laporan keuangan seperti kedua hal di atas untuk melakukan pembinaan kepada para petani khususnya para petani kopi mempraktikkannya demi peningkatan pendapatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1989. Budi Daya Tanaman Kopi, Yayasan Kanisius, Yogya, 1989.
- Arsyad Lincolin, Ekonomi Manajerial, Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis. BPFE, Yogyakarta, 1988.
- Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta, 1991.
- Husunan, Suad, Dr. dkk. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, UPP, AMPP, YKPN
- Mayers, Albert, Pengantar Ilmu Ekonomi. (Disadur Winardi, SF). Bandung. Tarsito, 1983.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, STE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- PS. Djarwanto, Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFE, UGM, Yogyakarta, 1984.
- Pc. Suroso, Drs. Perekonomian Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Raksohadiprodjo, S. Prof.Dr. dkk, Pengantar Ekonomi Perusahaan, BPFE, Yogyakarta, 1980.
- Riyanto Bambang, Dasar-Dasar Pembelanjaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- S. Munawar, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990.



Lampiran 1 : Petani Kopi Penerima KUT  
 Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang  
 Tahun 1999

No.	Petani	Luas Lahan (Ha)	Pokok Pinjaman (Rp)	Beban Bunga 12 bulan (Rp)
1.	TANDI	1,0	820.100	85.618,4
2.	A L I	1,0	820.100	85.618,4
3.	GANING	2,0	1.910.000	199.404
4.	CAMAGGO	1,0	820.100	85.618,4
5.	SADIKA	1,5	900.000	93.960
6.	IMRUN	1,0	820.100	85.618,4
7.	CADA'	0,5	616.700	64.383,5
8.	ZAINAL	1,0	820.100	85.618,4
9.	BACO' L	1,0	820.100	85.618,4
10.	LAGGO	1,0	820.100	85.618,4
11.	RUDDING	1,0	820.100	85.618,4
12.	JAMARI	1,0	820.100	85.618,4
13.	RANGIN	1,5	820.100	93.960
14.	RAHIM	1,0	820.100	85.618,4
15.	HARTONO	1,0	820.100	85.618,4
	JUMLAH	16,5	13.347.800	1.393.511,9

Sumber : Data Responden

Lampiran 2 : Petani Kopi Penerima Pinjaman Koperasi  
Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang  
Tahun 1999

No.	Petani	Luas Lahan (Ha)	Pokok Pinjaman (Rp)	Bunga / thn (1/5%)
1.	GANING	2,0	2.500.000	450.000
2.	TANDI	1,0	2.000.000	360.000
3.	ZAINAL	1,0	2.000.000	360.000
4.	RUDDING	1,0	2.000.000	360.000
5.	JAMARI	1,0	1.000.000	180.000
6.	RAHIM	1,0	1.000.000	180.000
	JUMLAH		10.500.000	1.890.000

Sumber : Data Responden

Lampiran 7 : Petani Kopi Penerima Bantuan SRAOP  
 Desa Tongko Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang  
 Tahun 1999

No.	Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Rp)
1.	TANDI	1,0	80.000
2.	A L I	1,0	80.000
3.	GANING	2,0	160.000
4.	GEMASO	1,0	80.000
5.	SADIKA	1,5	120.000
6.	IMBUN	1,0	80.000
7.	CADA'	0,5	40.000
8.	ZAINAL	1,0	80.000
9.	BACO' I	1,0	80.000
10.	LACGO	1,0	80.000
11.	BUDDING	1,0	80.000
12.	JAMARI	1,0	80.000
13.	RANGIN	1,5	120.000
14.	RAHIM	1,0	80.000
15.	HARTONO	1,0	80.000
	JUMLAH	16,5	1.320.000

Sumber : Data Responden